

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, resiko bisnis, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan struktur aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis data panel, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat kebijakan hutang perusahaan.
2. Risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko bisnis yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi kebijakan hutang perusahaan.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat kebijakan hutang perusahaan.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat kebijakan hutang perusahaan.
5. kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan publik yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat kebijakan hutang perusahaan.
7. Struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur aset yang dimiliki

oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat kebijakan hutang perusahaan.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Bagi Perusahaan

- a. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Dalam hal ini perusahaan perlu memanfaatkan pendapatan tambahan dari peningkatan penjualan untuk membayar bunga dan pokok hutang yang ada, sehingga meningkatkan kreditabilitas mereka di pasar hutang. Selain itu, dapat menggunakan proyeksi pertumbuhan penjualan yang kuat untuk merencanakan ekspansi bisnis yang memerlukan investasi tambahan yang dapat didanai melalui hutang.
- b. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Dalam hal ini, perusahaan disarankan perlu mengevaluasi risiko bisnis mereka dan mengidentifikasi cara penggunaan hutang agar dapat membantu mengurangi risiko, dan memperkuat struktur keuangan mereka dengan mengelola hutang secara efektif.
- c. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Sehingga dalam hal ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kepemilikan manajerial karena akan memberikan kesempatan kepada manajer untuk terlibat langsung dalam kepemilikan saham dan mengurangi masalah keagenan. Dengan memiliki saham perusahaan, manajer akan merasakan manfaat langsung dari keputusan yang menguntungkan perusahaan, namun juga akan merasakan kerugian sebagai konsekuensi dari keputusan yang salah sehingga manajer akan semakin berhati-hatilah dalam menggunakan hutang.

- d. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Sehingga dalam hal ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kepemilikan institusional karena tingginya kepemilikan institusional akan memberikan manfaat dari pengawasan eksternal dan tekanan pasar yang lebih besar terhadap manajemen. Hal ini dapat memengaruhi kebijakan hutang perusahaan dengan mendorong manajemen untuk mengadopsi strategi keuangan yang lebih transparan dan berkelanjutan.
- e. Kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Sehingga dalam hal ini, perusahaan disarankan untuk memperkuat hubungan dengan pemegang saham publik untuk memastikan dukungan berkelanjutan terhadap strategi keuangan jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat memanfaatkan kepemilikan publik yang kuat untuk mendukung kebijakan hutang yang lebih optimal dan berkelanjutan.
- f. Struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Sehingga dalam hal ini, perusahaan disarankan agar dapat mengelola struktur aset secara efisien untuk meningkatkan likuiditas dan ketersediaan aset yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman. Dengan demikian, perusahaan dapat memanfaatkan struktur aset mereka untuk mendukung kebijakan hutang yang lebih optimal dan berkelanjutan.

2. Bagi Investor

Bagi investor yang akan berinvestasi sebaiknya memperhatikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan seperti pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, kepemilikan majerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan struktur aset serta faktor yang lainnya, karena secara tidak langsung kebijakan hutang akan mempengaruhi jumlah return yang diharapkan oleh investor.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pada penelitian ini hanya meneliti 6 variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, resiko bisnis, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan struktur aset saja. Hasil analisis yang diperoleh dari uji determinasi menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, resiko bisnis, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan struktur aset memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 89,97% terhadap perubahan tingkat kebijakan hutang, sedangkan sisanya 10,03% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang atau dapat juga menambahkan variabel *moderating*.
- b. Pada penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumen primer dengan periode penelitian 5 tahun. Peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas objek penelitian dengan menggunakan sektor lain selain sektor industri barang konsumen primer atau menggunakan dua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lalu membandingkannya serta dapat menambah periode penelitian tidak hanya 5 tahun.